

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan dalam Meningkatkan Jati Diri Anak Usia Dini di TK Persis Tarogong Garut

Alma Husnu Tazkia*, Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd, Arif Hakim,
M.Pd

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*almahusnu31@gmail.com, erhamhoernis@gmail.com, arifhakim@unisba.ac.id

Abstract. Identity is a person's assessment and understanding of himself, both as an individual and as part of a certain group. It is important to introduce identity so that children can understand that they are creatures of Allah Subhanahu wa Ta'ala and all natural phenomena are part of His power. In addition, through the introduction of this individual identity, children also learn to know themselves, their surroundings, and how to interact socially so that they can properly respect themselves, others, and diversity. The independent curriculum is a suitable curriculum implemented in early childhood to improve identity, because it contains an independent curriculum structure, where this independent curriculum has three elements, one of which is identity. Persis Tarogong Kindergarten is one of the schools that has implemented an independent curriculum in its learning. The purpose of this study was to find out the implementation of the independent learning curriculum in improving early childhood identity. This study uses qualitative research methods and data generated through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that with an independent curriculum, children's identity increases not only in terms of identity but other aspects also increase, this is because children not only carry out and complete projects, but children also contribute to giving ideas and ideas about what activities children want in the project to be held. So that children are able to express their ideas into something real and also children will carry out activities according to their wishes and interests. These things will certainly improve aspects of development in children, one of which is identity.

Keywords: *Identity, Independent Curriculum, Childhood.*

Abstrak. Jati diri merupakan penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu. Penting untuk mengenalkan jati diri agar anak dapat memahami bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan segala fenomena alam merupakan bagian dari kuasa-Nya. Selain itu, melalui pengenalan jati diri individu ini, anak-anak juga belajar mengenal diri sendiri, lingkungan sekitar, dan cara berinteraksi sosial sehingga mereka bisa menghargai diri sendiri, orang lain, serta keberagaman dengan baik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang cocok diimplementasikan pada anak usia dini untuk meningkatkan jati diri, dikarenakan didalamnya terdapat struktur kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini memiliki tiga elemen salah satunya Jati diri. TK Persis Tarogong merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajarannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka, jati diri anak menjadi meningkat tidak hanya aspek jati diri saja melainkan aspek-aspek lainnya pun ikut meningkat, hal ini dikarenakan anak-anak tidak hanya melaksanakan dan menyelesaikan proyek, tetapi anak juga ikut andil dalam memberikan ide dan gagasan tentang kegiatan apa saja yang diinginkan anak dalam proyek yang akan diadakan tersebut. Sehingga anak-anak mampu mengeluarkan idenya menjadi sesuatu yang nyata dan juga anak akan melakukan kegiatan sesuai keinginan dan minatnya, Halhal tersebut tentunya akan meningkatkan aspek-aspek perkembangan pada anak salah satunya jati diri.

Kata Kunci: *Jati Diri, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini.*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif Kemendikbud Ristek untuk mengatasi krisis pendidikan Indonesia yang terus berlangsung dari tahun ke tahun. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai lokal dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di sekolah jenjang PAUD, sering kali terjadi kesenjangan antara nilai pembelajaran dengan nilai-nilai lokal dan budaya setempat. Hal ini dapat mengakibatkan anak-anak usia dini kehilangan identitas budayanya sendiri (Suryana dkk, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki bagian dari pendidikan prasekolah. Pendidikan secara khusus telah diatur oleh Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Kurikulum Merdeka Untuk PAUD, Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk merumuskan capaian Pembelajaran Tingkat PAUD yang disusun sebagai fondasi awal sekolah persiapan di tingkat sekolah dasar. Capaian pembelajaran digunakan sebagai panduan pendidik untuk memberikan stimulus kepada anak usia dini. Elemen capaian pembelajaran ada satuan PAUD berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada kurikulum meliputi: Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati diri dan Literasi dan STEAM (Ni Made Ayu, 2022). Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan pada setiap diri manusia adalah jati diri, karena jati diri ialah pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok tertentu (Helista dkk,2021).

Menurut Rachmawati dan Komariah (2016), konsep Jati Diri merupakan dasar identitas bangsa Indonesia yang dapat mewujudkan keberadaan manusia sebagai filosofi hidup dan masyarakat sipil. Konsep ini memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan di Indonesia. Secara filosofis, pendidikan yang terintegrasi dengan identitas bangsa bertujuan untuk menjaga martabat dan harkat bangsa serta mempertahankan nilai-nilai luhur di tengah era globalisasi yang semakin maju. Konsep Jati Diri tidak hanya fokus pada tingkat nasional, tetapi juga memperhatikan perbedaan individual dan kondisi sosial setempat. Oleh karena itu, konsep ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAUD melalui pendekatan tematik guna meningkatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sambil tetap memperhatikan kebutuhan anak-anak serta melalui kegiatan berarti.

Jati diri adalah penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu (Helista, 2021). Membentuk konsep Jati Diri yang positif pada anak dapat meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri, membuat mereka bangga menjadi bagian dari kelompok tertentu, serta menghargai keragaman. Selain itu, hal ini juga membantu anak-anak untuk mengenali, memahami, dan menghargai kebutuhan baik individu maupun kelompoknya (Suprayitno dkk, 2020). Menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap negara dan bangsa adalah cara yang penting dalam memperkenalkan jati diri bangsa kepada anak-anak sejak dini. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengenal negara dan bangsanya serta memiliki semangat untuk menjaganya. Pengenalan konsep Jati Diri ini juga bisa dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak, seperti bermain (Ubaidillah, 2018).

Dalam ajaran islam mengajarkan tentang mendidik anak adalah Amanah yang dititipkan oleh Allah kepada kita untuk di rawat dan di didik menjadi manusia yang bertakwa. Tujuan utama mengajarkan karakter pada anak dalam islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak menyimpang dan keraguan-keraguan serta untuk membentuk kepribadian yang tidak terombang-ambing dalam kehidupan di dunia. Karena pada akhirnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatannya (Istiqomah,2021).

Ratih dalam Al Care menuliskan bahwa banyak siswa yang mengalami krisis identitas atau belum menemukan jati diri di usia remaja. Istilah krisis identitas atau pencarian jati diri pertama kali dicetuskan oleh psikolog ternama, Erik Erikson. Menurut Erik, pembentukan identitas seseorang adalah permasalahan paling penting yang akan dihadapi oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Pada proses ini, seseorang akan mempertanyakan berbagai hal mengenai dirinya sendiri mulai dari kepercayaan, tujuan hidup, perasaan dan pengalaman.

Proses pencarian jati diri ini dapat dialami semua orang (Ratih dalam Al Care, 2022). Maka dari itu pentingnya mengarahkan, mengenali dirinya serta membantu anak sedari usia dini untuk menemukan jati dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di TK Persis Tarogong?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut yang baik dan benar.
3. Untuk mengetahui Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut yang baik dan benar.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Anak kelas B TK Persis Tarogong usia 5-6 tahun.

Dengan menggunakan sumber data primer yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum dan guru kelompok B5, sumber data sekunder yaitu dokumen administrasi dan hasil observasi di TK Persis Tarogong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran yang fleksibel, sederhana dan jelas dalam meningkatkan Jati Diri Anak Usia Dini di TK Persis Tarogong :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Waki Kepala Sekolah Kurikulum dalam merencanakan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka untuk meningkatkan jati diri anak, guru merancang kegiatan yang sesuai dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sangat penting bagi guru untuk merencanakan program pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan. Hal ini karena perencanaan program pembelajaran adalah suatu rencana yang akan membantu guru dalam menyelenggarakan aktivitas bermain yang mendukung perkembangan anak, dengan memperhatikan karakteristik mereka seperti usia, kemampuan, dan kebutuhan individu. Jika perencanaan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak-anak, maka proses pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian mereka serta mendorong perkembangan di semua aspeknya. (Dapodik, 2021).

Lalu membuat program tahunan, program semester. Setelah itu merancang tujuan pembelajar dan akan menentukan capaian pembelajaran (CP). Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajaran (Yuniati dan Prayoga, 2019). Setelah menentukan capaian pembelajaran di muat dengan modul ajar Komponen-komponen dalam modul ajar yang digunakan guru sudah sesuai dan mengacu pada komponen-komponen modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Hanya saja, guru memodifikasi sendiri isi dari modul ajar yang digunakan karena menyesuaikan kebutuhan peserta didik didalam kelas. Dalam memodifikasi modul ajar, guru mengacu pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah, yang artinya format dan komponen-komponen dalam modul ajar menggunakan versi lengkap. Berikut komponen modul ajar versi lengkap menurut panduan pembelajaran dan asesmen yang dikeluarkan dari (Kemendikbudristek, 2022).

Sementara itu untuk guru mampu membuat perencanaan yang fleksibel, jelas dan sederhana guna mencakup capaian pembelajaran (CP) jati diri anak usia dini. Menurut Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Kurikulum Merdeka Untuk PAUD dijelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel merupakan dokumen yang tidak terikat pada bentuk

tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Yang kedua yakni jelas Dokumen perencanaan pembelajaran yang mudah dipahami. Dan yang terakhir sederhana yang berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Selain kurikulum merdeka memiliki sifat fleksibilitas, guru juga memiliki rasa peka terhadap kondisi anak. Pengajaran yang fleksibel menjadi penting karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih sesuai serta efektif bagi setiap siswa. Kurikulum Merdeka secara bertahap berdasarkan kesiapan masing masing. Ide dari gagasan ini dilandasi oleh esensi kemerdekaan berpikir untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Sudaryanto dkk, 2020).

Kesimpulan dari pernyataan di atas ialah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh lembaga TK atau guru harus memberikan rangsangan yang efektif dan sesuai, agar semua aspek perkembangan (nilai agama-moral, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, dan kognitif) dapat berkembang dengan baik serta meningkatkan identitas diri pada anak. Dengan begitu Capaian Pembelajaran jati diri anak dapat terealisasi dengan baik. Dengan adanya standar perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas dan sederhana guru juga memiliki rasa peka terhadap kondisi anak. Pengajaran yang fleksibel menjadi penting karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. melakukan kegiatan dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan di modul ajar. Karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting dan menjadi prioritas utama dalam kehidupannya, terutama dalam membentuk kepribadian yang mandiri agar mereka siap dan mampu menghadapi pendidikan lanjutan di masa depan (Hutami & Sobarna, 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bersama guru TK B5 TK Persis Tarogong menjelaskan, bahwa dalam Pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan belajar yang interaktif dibuat untuk memudahkan interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dan peserta didik, antara teman sekelas, dan antara peserta didik dan materi pembelajaran. Dengan menggunakan standar pelaksanaan pembelajaran, guru mampu memeberikan peserta didik keteladan, pendampingan dan fasilitas. Selain itu di TK Persis melakukan kegiatan pembelajaran dengan :

No	kegiatan pembelajaran
1.	Interaktif artinya antara guru dan anak harus berinteraksi secara diologis, berinteraksi dengan lingkungan dan mampu bekerjasama untuk menumbuhkan jiwa gotong royong
2.	Inspiratif artinya guru menghadirkan situasi belajarr yang bisa memantik ide, mendorong daya imajinasi dan dapat mengeksplorasi ha yang baru.
3.	Menyenangkan artinya guru bisa menghadirkansituasi yang bahagia, menarik, menyenangkan, aman dan juga bebas dengan menggunakan metode yang menunjang anak
4.	Menantang artinya guru mampu memberukan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kompetensi denga menggunakan media lalu anak mencoba untuk percaya bahwa poetsni yang dimiliki mampu ditingkatkan
5.	Berpartisipasi aktif artinya guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang memeberikan kesempatan kepada anak untuk berani menjawab

Setelah menentukan standar pelaksanaan, TK Persis Tarogong memiliki Kurikulum khas yang digunakan pada modul ajar, dimana kurikulum Merdeka dan kurikulum TK Persis di

gabungkan menjadi Modul Ajar yang baik. Adapun program yang dikembangkan kurikulum merdeka ialah :

No	Kurikulum khas (Pohon karakter)	Keterangan
1.	Mahabbah (Cinta)	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas B5, program karakter yang ingin dikembangkan oleh sekolah adalah rasa cinta. Cinta dalam konteks ini mencakup hubungan secara vertikal dan horisontal.</p> <p>Cinta secara vertikal mengacu pada pengembangan kasih sayang terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Untuk menumbuhkan rasa cinta tersebut, pihak sekolah berusaha membangun minat baca Al-Qur'an, kisah-kisah Islami, serta membiasakan pelaksanaan shalat. Selain itu, sikap saling mencintai sesama (cinta secara horisontal) juga ditekankan. Upaya ini tercermin dalam penamaan kelas seperti "kelas cinta" atau "kasih sayang".</p>
2.	Mujahaddah	<p>TK Persis Tarogong ingin mengembangkan nilai karakter mujahadah atau bersungguh-sungguh. Hal ini dianggap penting untuk dikembangkan karena keseriusan dalam belajar dan berbuat kebaikan perlu diajarkan sejak usia dini.</p>
3.	Ta'awun (Tolong Menolong)	<p>Sikap ta'awun atau saling tolong menolong merupakan salah satu karakter yang ingin dikembangkan oleh TK Persis Garut. Mengingat kurangnya toleransi antara sesama di era sekarang, sekolah ini berusaha menanamkan sikap tersebut melalui hal-hal kecil seperti membantu guru membersihkan tempat makan, tempat minum, dan kelas secara kelompok dengan adanya jadwal piket harian bagi anak-anak. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang masih layak pakai dan bersama-sama menuju panti asuhan untuk memberikan donasi tersebut. Melalui kegiatan ini, mereka belajar tentang nilai berbagi kepada mereka yang kurang beruntung.</p>

5. Tawadhu

Di TK Persis Garut, mereka ingin mengembangkan sikap tawadhu (rendah hati) sebagai karakter yang penting. Program pengembangan ini dikembangkan karena mayoritas anak-anak di sekolah tersebut berasal dari kalangan menengah ke atas dan memiliki akses terhadap berbagai fasilitas. Hal ini bisa membuat mereka rentan menjadi sombong karena terbiasa mendapatkan apa pun yang mereka inginkan. Beberapa contoh penerapan sikap tawadhu di TK Persis Garut antara lain: anak perempuan tidak diperbolehkan memakai perhiasan, tidak boleh membawa mainan, dan tidak boleh membawa uang secara berlebihan.

Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut

Secara ideal, evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan membandingkan antara apa yang direncanakan dengan apa yang telah dicapai dalam pembelajaran tersebut. Hasil dari evaluasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya (Lisa,2019). Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa dalam melakukan evaluasi di TK Persis Tarogong dilakukan secara terintegrasi. Artinya, tidak ada pemisahan antara evaluasi afektif (emosional), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Dalam proses penilaian ini, digunakan beberapa instrumen seperti catatan anekdot, ceklis, dan hasil karya. Untuk evaluasi afektif, guru lebih banyak menggunakan instrumen berupa catatan anekdot. Sedangkan untuk evaluasi kognitif dan psikomotorik, dominan menggunakan instrumen ceklis yang mencakup indikator-indikator yang merupakan turunan dari aspek perkembangan tertentu. Seperti yang disampaikan oleh (Masnipal,2018), Asesmen atau evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai alat dan prosedur. Ini termasuk pengumpulan hasil kerja anak, catatan observasi sistematis oleh guru, serta rangkuman perkembangan individu dan kelompok anak. Dari hasil kegiatan pembelajaran tersebut, dapat ditentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis atau terstruktur yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana murid telah mencapai tujuan pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khairunisa,2019). Selain penilain yang dibagikan menjadi raport, TK Persis Tarogong juga mempunyai raport yg dikhususkan dengan lima pohon karakter. Jadi gru melakukan penilaian dengan format pemerintah dan dengan format TK Persis itu sendiri. Dengan adanya penilaian muerid, guru juga dilakukan penilaian dengan menggunakan rapotr, dimana tujuan nya yakni lebih bisa mengembangkan kemampuan diri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Khairunisa, 2019) Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di hari selanjutnya, supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, implementasi kurikulum merdeka telah meningkatkan bukan hanya elemen jati diri anak, tetapi juga elemen-elemen lainnya. Hal ini dikarenakan anak-anak tidak hanya melaksanakan dan menyelesaikan proyek, tetapi mereka juga aktif berpartisipasi dalam memberikan ide dan gagasan tentang kegiatan apa saja yang ingin mereka lakukan dalam proyek tersebut. Dengan adanya kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide mereka menjadi sesuatu yang nyata, anak-anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan keinginan mereka sendiri. Seperti yang disampaikan oleh (Kemendikbud,2021), melalui proyek ini anak-anak belajar untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya, membangun

kemauan kuat untuk terus berfikir guna mewujudkan impian mereka, serta belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Mereka juga dapat bekerja sama dengan orang lain dan memperluas pengetahuan serta pemahaman tentang proyek tersebut. Semua hal ini tentunya akan berdampak positif pada perkembangan jati diri anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut.

Dalam merencanakan program pembelajaran, dimulai dari guru merancang kegiatan yang sesuai dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sangat penting bagi guru untuk merencanakan program pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan. Hal ini karena perencanaan program pembelajaran adalah suatu rencana yang akan membantu guru dalam menyelenggarakan aktivitas bermain yang mendukung perkembangan anak, dengan memperhatikan karakteristik mereka seperti usia, kemampuan, dan kebutuhan individu. Selain kurikulum merdeka memiliki sifat fleksibilitas, guru juga memiliki rasa peka terhadap kondisi anak. Pengajaran yang fleksibel menjadi penting karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih sesuai serta efektif bagi setiap siswa. Kurikulum Merdeka secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing. Ide dari gagasan ini dilandasi oleh esensi kemerdekaan berpikir untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut.

Terdapat Dalam melaksanakan program pembelajaran, khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran jati diri, TK Persis Tarogong tidak hanya merangsang melalui kegiatan tetapi juga melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam pembelajaran untuk aspek-aspek jati diri termasuk privasi iqra, berbaris, bermain motorik kasar, memimpin doa, dan menanyakan perasaan anak terkait kegiatan hari ini. Sementara itu, kegiatan yang bertujuan meningkatkan jati diri anak dilakukan melalui proyek-proyek di mana sebelum mencapai puncak proyek tersebut, anak-anak akan melakukan berbagai macam aktivitas bermain yang dapat mereka tentukan sendiri dengan diskusi bersama teman-teman dan guru dengan tema atau topik yang sedang dipelajari.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan belajar yang interaktif dibuat untuk memudahkan interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dan peserta didik, antara teman sekelas, dan antara peserta didik dan materi pembelajaran. Dengan menggunakan standar pelaksanaan pembelajaran, guru mampu memberikan peserta didik keteladanan, pendampingan dan fasilitas. Selain itu di TK Persis melakukan kegiatan pembelajaran dengan : Interaktif artinya antara guru dan anak harus berinteraksi secara dialogis, berinteraksi dengan lingkungan dan mampu bekerjasama untuk menumbuhkan jiwa gotong royong, Inspiratif artinya guru menghadirkan situasi belajar yang bisa memantik ide, mendorong daya imajinasi dan dapat mengeksplorasi hal yang baru, Menyenangkan artinya guru bisa menghadirkan situasi yang bahagia, menarik, menyenangkan, aman dan juga bebas dengan menggunakan metode yang menunjang anak Menantang artinya guru mampu memberikan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kompetensi dengan menggunakan media lalu anak mencoba untuk percaya bahwa potensi yang dimiliki mampu ditingkatkan dan Berpartisipasi aktif artinya guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menjawab..

3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut

Guru akan memberikan penilaian sesuai dengan permasalahan yang ditemukan atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan

evaluasi TK Persis Tarogong melakukannya secara terintegrasi sehingga dalam penilaliannya tidak ada pemisahan antara afektif, kognitif dan psikomotor. Sementara untuk rubrik yang dipakai yaitu muncul atau tidak muncul dan untuk instrumen dalam evaluasi menggunakan catatan anekdot, ceklis, hasil karya. Untuk evaluasi afektif guru lebih banyak menggunakan instrumen cattan anekdot sementara untuk evaluasi kognitif dan psikomotorik lebih dominan menggunakan instrumen ceklis yang dimana di dalamnya terdapat indikator yang berupa turunan dari aspek perkembangan, salah satunya aspek-aspek kemandirian yang nantinya dapat dilihat apakah akan muncul atau tidak muncul perkembangan dari aspek tersebut. Selain mengevaluasi program pembelajaran dan tahap perkembangan anak, TK Persis Tarogong juga melakukan evaluasi mingguan antar guru yang membahas tentang aspek perkembangan anak. Lalu ada juga evaluasi bulanan, yang mencakup tentang tumbuh kembang tiap anak, aspek perkembangan yang telah anak capai, aspek perkembangan yang belum anak capai.

Penanaman karakter Islam yang bersifat khas ini dapat dipahami bahwa kurikulum berbasis karakter Islam dengan segala pengembangannya merupakan kekhasan yang dimiliki TK Persis Garut dan menjadi pembeda dengan TK lain di kabupaten Garut dan hal tersebut merupakan konsekuensi logis pelaksanaan kebijakan pesantren dan kepala sekolah beserta jajarannya mengenai penanaman karakter Islam yang diselenggarakan dibawah organisasi keagamaan yaitu Persis (persatuan Islam). Dalam pelaksanaan Mahabbah (Cinta), Mujahaddah, Ta'awun, amanah dan tawadhu.

Acknowledge

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya banyak kepada pihak Universitas Islam Bandung terutama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba selalu memberikan dukungan dan kesempatan. Selain itu, kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Rahmawati, U. (2016). Pengembangan kecerdasan spiritual santri: studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfizqu deresan putri yogyakarta. *Jurnal penelitian*, 10(1), 97-124.
- [2] Kemendikbud. (2022). Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar
- [3] Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- [4] Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta analisis efektivitas model problem based learning dan problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670-681
- [5] Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). Buku panduan guru capaian pembelajaran elemen jati diri untuk satuan PAUD
- [6] Ratih, G. K., Iriani, A., & Dwikurnaningsih, Y. (2022). Kindergarten Teachers Training in Integrating Anti-Corruption Education through Storytelling and Game. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(03), 1628-1639..
- [7] Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish
- [8] Ubaidillah, K. (2018). Pembelajaran sentra bac (bahan alam cair) untuk meningkatkan kreativitas anak; studi kasus RA Ar-Rasyid. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 161-176
- [9] Ayu, S. D. P., & Made, S. N. (2022). Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pengenalan Mantram Puja Tri Sandya Di Masa Belajar Dari Rumah. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 78-92.
- [10] Ubaidillah, K. (2018). Pembelajaran sentra bac (bahan alam cair) untuk meningkatkan kreativitas anak; studi kasus RA Ar-Rasyid. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 161-176.

- [11] Hidayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Kanaka Media.
- [12] Kemenag. (2013). Pedoman Kurikulum TKQ Taman Kanak- Kanak Al Qur ' an Lingkungan Kementerian Agama. 1–6.
- [13] Pratiwi, D. N. F. (2017). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Outdoor Study dan Memanfaatkan Lingkungan di Sekolah Dasar.